

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas melalui pembelajaran aktif agar dapat berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi bangsa dan negara. Fungsi dan tujuan tersebut dapat tercapai apabila guru meningkatkan kinerjanya saat mengajar karena guru memiliki peranan yang penting dalam pendidikan. Menurut Hanafiah & Suhana, 2009, hlm.108 peran guru ada lima yaitu “guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pemimpin, guru sebagai supervisor, dan guru sebagai administrator”. Peran guru sebagai pemimpin yaitu seorang guru harus memiliki kewajiban untuk melakukan inovasi perubahan dalam lingkungan kelas. Guru sebagai pengajar yaitu proses menyampaikan sistem nilai pengetahuan kepada peserta didik. Guru sebagai pemimpin yaitu guru mempunyai kelebihan memberikan pengaruh kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai supervisor yaitu, pribadi yang profesional yang siap membantu mitra kerjanya. Guru sebagai administrator yaitu, bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dari mulai perencanaan, samapi dengan tindak lanjut di dalam kelas. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 menyatakan bahwa, “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Dari penjelasan yang di maksud kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ke pribadian yaitu kemampuan memiliki ke pribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk dapat berkomunikasi dan

berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan bahkan dengan masyarakat sekitar. Sedangkan yang di maksud dengan kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini guru dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran yang ada, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

IPA atau dikenal dengan istilah *science* ( sains) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dikembangkan berdasarkan dari hasil eksperimen. IPA di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, yang dimaksud sikap ilmiah yaitu sikap ingin tahu, percaya diri yang tinggi, jujur, dan objektif terhadap fakta. Semua tujuan tersebut akan tercapai jika pembelajaran yang dilakukan sesuai harapan. Peserta didik di tingkat sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ini sesuai dengan pendapat Dalyono (dalam Djamarah, 2002,hlm. 167) yang mengatakan bahwa “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”.

Pembelajaran IPA seharusnya dibuat menarik agar peserta didik dapat aktif, terpancing rasa ingin tahu mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai pendapat Samatowa (2006, hlm. 1) yang mengemukakan “ khusus untuk IPA di SD hendaknya membuka kesempatan untuk menumpuk rasa ingin tahu anak didik secara alamiah”.

Namun, fakta di lapangan pembelajaran IPA masih belum ideal. Seperti yang terjadi di SDN 1 Kubangdeleg proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya dengan menggunakan metode ceramah, dan hanya diberi penugasan. Berikut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kinerja Guru , aktivitas siswa, dan hasil belajar peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran:

1. Kinerja Guru
  - a. Guru menjelaskan materi tidak terlalu jelas, hal ini karena guru hanya mengandalkan satu buku sumber.
  - b. Guru tidak memakai media saat pembelajaran berlangsung.
  - c. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, siswa kurang memperhatikan dan menyimak apa yang disampaikan

oleh guru, terbukti dengan masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya.

- d. Guru tidak bisa mengkondisikan keadaan kelas, ketika guru menjelaskan materi masih ada sebagian siswa yang duduk dilantai dan bermain kelereng.
- e. Guru kurang dalam mengawasi siswa, pada saat memberikan evaluasi meninggalkan siswa keluar kelas.

## 2. Aktivitas Siswa

- a. Siswa cenderung tidak aktif ketika diberikan pertanyaan oleh guru, karena pada saat diberikan pertanyaan hanya beberapa dari siswa yang menjawab, siswa yang lain mengobrol dan bercanda.
- b. Masih banyak siswa yang tidak disiplin karena pada saat guru memberikan penjelasan masih banyak siswa yang mengobrol dan bermain-bermain.
- c. Pada saat guru memberikan evaluasi masih banyak siswa yang tidak disiplin dan bertanggungjawab karena melihat jawaban temannya.
- d. Siswa terlihat kurang bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

Dampak dari pembelajaran tersebut selain kinerja guru dan aktivitas aktivitas peserta didik yang tidak baik, hasil belajar yang diperolehpun masih rendah.

## 3. Hasil Belajar

Setelah dilakukan evaluasi ditemukan hasil belajar siswa kelas V materi perubahan sifat benda yang masih rendah. Untuk melihat data hasil belajar selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Tes Evaluasi Kelas V SDN 1 Kubangdeleg**

No	Nama	L/P	Nilai	Penafsiran	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	Doni Kusuma	L	45		√
2	Alfian Yulianto	L	66	√	
3	Diana Sari	P	40		√
4	Elsa Dwi	P	70	√	
5	Fajar Wahyudi	L	50		√
6	Gladis Putri A	P	66	√	
7	Jafar Saefullah	L	60		√
8	Nurkomala Sari	P	40		√
9	Nurzihan	P	60		√
10	Putri Pebriyanti	P	75	√	
11	Rizal A	L	60		√
12	Renaldi F	L	65	√	
13	Sabilah R	P	66	√	
14	Kiki	P	65		√
15	Verra Tita F	P	40		√
16	Yuda Adi S.	L	50		√
17	Indra Jaelani	L	50		√
18	Putri Andini	P	55		√
19	M. Nurul	P	30		√
20	Vega Meilika	P	60		√
Jumlah			1192	6	14
Presentase Daya Serap				30%	70%

Dari data di atas hanya 6 peserta didik yang tuntas, sisanya 14 peserta didik masih belum tuntas dalam pembelajaran IPA khususnya materi perubahan sifat benda. Dari permasalahan tersebut guru seharusnya dapat menciptakan proses pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif, mampu membangkitkan semangat peserta didik sehingga aktivitas dan hasil belajarpun akan meningkat. Dari permasalahan di atas peneliti mengajukan model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu model *learning cycle*. Karena dengan pembelajaran menggunakan model *learning cycle* peserta didik akan lebih aktif, disiplin dan bertanggungjawab dalam pembelajaran.

Model *learning cycle* adalah “rangkaiian kegiatan yang disusun sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa” (Simatupang, 2008).

Dalam setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Lorschach (dalam Sintya, 2013, online) Kelebihan dari model *learning cycle* meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Adapun kekurangan dari model *learning cycle* efektifitas akan rendah jika guru kurang menguasai materi atau langkah-langkah pembelajaran, menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisir, memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak menyusun rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Sifat Benda (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Kubangdeleg Kecamatan Karangsembung Kabupaten Cirebon)”.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan secara umum peneliti mengamati dan menemukan masalah yang timbul pada proses belajar peserta didik. Permasalahan yang terjadi di SDN 1 Kubangdeleg:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sifat benda kelas V SDN 1 Kubangdeleg.
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sifat benda kelas V SDN 1 kubangdeleg.

c. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sifat benda kelas V SDN 1 Kubangdeleg.

## 2. Pemecahan Masalah

Dari hasil observasi pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar peserta didik masih belum memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan. Maka dengan itu diperlukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat dengan mudah dipahami karena berdasarkan pengalaman sendiri akhirnya membuat peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu juga dapat melatih peserta didik untuk disiplin dan bertanggungjawab dengan cara pembelajaran berkelompok yang dilakukan dengan menerapkan model *learning cycle* dalam pembelajaran. Model *learning cycle* memiliki beberapa tahapan. adapun tahap-tahap pembelajaran LC adalah menurut (Lorsbach, 2002):

### a. *Engagement*(pendahuluan)

Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan).

### b. *Exploration*(eksplorasi)

Pada tahap eksplorasi ini dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru.

### c. *Explanation*(eksplanasi)

Pada tahap ini, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klasifikasi atas penjelasan siswa.

### d. *Elaboration*(elaborasi)

Pada tahap ini, pengalaman baru dirancang untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih luas tentang konsep yang telah diterangkan. Siswa memperluas konsep yang dipelajari, membuat koneksi dengan konsep lain yang berhubungan, serta mengaplikasikan pemahaman mereka dalam dunia nyata.

### e. *Evaluation*(evaluasi)

Pada tahap ini, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru.

Guru juga harus mempersiapkan pembelajaran, agar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* bisa berjalan dengan baik. Adapun persiapan pembelajarannya adalah:

1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan dan membuat segala hal yang akan digunakan saat pembelajaran. Diawali dengan membuat RPP, kemudian membuat media.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

1) Guru menanyakan tentang kegiatan peserta didik tentang perubahan sifat benda seperti ketika kita menyalakan lilin pada saat mati lampu. Apakah bentuk lilin mengalami perubahan?

2) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok.

b) Kegiatan Inti

1) Tahap engagement

Guru mengajukan pertanyaan untuk membuka pengetahuan awal siswa.

2) Tahap eksplorasi

Guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan.

3) Tahap eksplanasi

Guru meminta siswa setiap kelompok untuk menjelaskan konsep yang telah di dapat dari fase sebelumnya.

4) Tahap elaborasi

Guru meminta siswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah di dapat pada kondisi yang baru.

5) Tahap evaluasi

Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan.

c) Kegiatan akhir

Guru melakukan evaluasi.

### 3. Tahap observasi

Tahap observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena, observasi dilakukan untuk mengamati proses jalannya pembelajaran.

### 4. Tahap refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah dilakukan. Karena tahap refleksi adalah kegiatan melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan semua hal dalam pembelajaran untuk dapat memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

### 5. Target Penelitian

Target yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah:

#### a. Target perencanaan

Target kinerja guru dalam perencanaan kinerja guru 80% sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan RPP
- 2) Guru mempersiapkan LKS
- 3) Guru menyiapkan media
- 4) Guru menyiapkan bahan ajar

#### b. Target pelaksanaan

Target yang ingin dicapai pada kinerja guru sebesar 85% yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang materi dengan metode ceramah
- 2) Guru mengkondisikan siswa ke dalam pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle*.
- 3) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen
- 4) Guru membimbing jalannya kegiatan diskusi
- 5) Guru menyuruh masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
- 6) Guru meluruskan hasil kerja kelompok jika terdapat kesalahan atau belum tepat
- 7) Guru melakukan refleksi pembelajaran
- 8) Guru melakukan evaluasi
- 9) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

Target yang ingin dicapai siswa sebesar 85% yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa mampu mendengarkan penjelasan dari guru
- b) Siswa mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya
- c) Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas
- d) Siswa mampu memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

c. Target Proses dan Hasil

Target hasil yang ingin dicapai dari 20 siswa SDN 1 Kubangdeleg Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon sebesar 85% peserta didik tuntas sesuai KKM sebesar 65 dan dinyatakan tuntas dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda.

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sifat benda kelas V SDN 1 Kubangdeleg.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *learning cycle* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sifat benda kelas V SDN 1 Kubangdeleg.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perubahan sifat benda kelas V SDN 1 Kubangdeleg.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru

Dengan dilakukan penelitian ini guru dapat mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA khususnya materi perubahan sifat benda setelah diterapkannya model *learning cycle*.

## 2. Bagi siswa

Penerapan model *learning cycle* pada materi perubahan sifat benda dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran yang tidak monoton lagi sehingga memancing rasa ingin tahu yang besar dan dengan mudah mengembangkan pengetahuan serta ide-ide.

## 3. Bagi sekolah

Dengan menerapkannya model pembelajaran *learning cycle* di sekolah tersebut, dapat meningkatkan mutu dan menjadi sekolah yang lebih unggul dari sekolah lain.

## E. Batasan Istilah

### 1. Model pembelajaran *learning cycle*

Diawati 2011 mengemukakan bahwa:

Model *learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. *Learning Cycle* memiliki lima fase yaitu *engagement*(pendahuluan),*exploration*(eksplorasi),*explanation*(eksplanasi),*elaboration*(elaborasi),dan *evaluation*(evaluasi).

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (Bundu, 2006, hlm. 17)

### 3. Perubahan sifat benda

#### a. Faktor penyebab perubahan sifat benda

##### 1) Pemanasan

Pemanasan lilin berbeda dengan pembakaran lilin. Pemanasan lilin tidak terjadi secara langsung. Lilin ditempatkan pada sebuah wadah. Selanjutnya wadah dipanaskan. Batang lilin yang semula berbentuk padat akan mencair karena meleleh. Selanjutnya, cairan dari batang lilin akan berubah bentuk menjadi padat lagi setelah dingin. Sumbu lilin tidak akan mengalami perubahan.

## 2) Pembakaran

Saat berkemah biasanya kamu melihat api unggun pada malam hari. Api unggun dibuat dengan mengumpulkan kayu, kemudian dibakar. Akibat peristiwa pembakaran ini, kayu yang semula bersifat padat dan keras berubah bentuk menjadi arang dan abu. Arang mempunyai sifat rapuh, sementara abu berbentuk serbuk. Pembakaran dapat mengubah sifat benda.

## 3) Pencampuran dengan Air

Para pekerja bangunan menggunakan berbagai macam bahan bangunan yang dicampur dengan air. Misalnya semen, pasir, dan kapur. Semen berbentuk serbuk. Setelah dicampur dengan air, semen berubah menjadi agak lengket. Jika sudah kering, campuran ini akan berubah menjadi keras dan kuat.

## 4) Pembusukan

Buah pisang yang telah matang akan membusuk bila dibiarkan selama beberapa hari. Proses pembusukan ini akan mengubah sifat-sifat buah tersebut. Perubahan yang terjadi meliputi kekerasan, bau, dan warna.

### b. Macam-macam perubahan sifat benda

#### 1) Perubahan sifat benda yang bersifat sementara

Perubahan bersifat sementara adalah perubahan benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru. Perubahan sementara bersifat disebut juga perubahan fisika. Contoh perubahan yang bersifat sementara yaitu perubahan wujud air menjadi es.

#### 2) Perubahan sifat benda yang bersifat tetap

Perubahan bersifat tetap adalah perubahan benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula. Perubahan ini menghasilkan zat baru. Perubahan bersifat tetap disebut juga perubahan kimia. Contoh perubahan tetap, yaitu perubahan wujud kertas yang dibakar menjadi abu.